

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak terhadap kegiatan konsumsi yang dilakukan masyarakat. Perkembangan zaman tersebut membuat semakin beragamnya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Bahkan tak jarang masyarakat mengikuti trend walaupun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pergeseran pola hidup seperti itu biasanya terjadi pada generasi milenial.

Namun manusia tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang dan jasa yang mereka inginkan akibat terjadinya ketidak seimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang tersedia, sehingga mereka harus berperilaku yang rasional dalam kegiatan ekonomi.¹

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan.

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 59

Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga di dasari faktor-faktor pendukung yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi.²

Indikator pola konsumsi yakni Kebutuhan Primer adalah kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Kebutuhan Sekunder merupakan jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer telah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana

² Tanti Dwi Hardiyanti, *‘Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan’* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 1

dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.³

Pola konsumsi ditentukan oleh pendapatan riil saat ini. Semakin tinggi pendapatan, maka pola seseorang akan mengalami perubahan, namun tidak secara proporsional. Ketika pendapatan meningkat kebutuhan pokok akan terpenuhi lebih cepat dan pola konsumsi bergeser ke arah pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier, atau untuk tabungan.⁴

Selanjutnya pola konsumsi Masyarakat dapat dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup seseorang merupakan pola hidup yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan berubah dengan cepat. Orang dapat langsung mengganti model atau merek pakaian mereka seiring perubahan hidup mereka. Semakin tinggi gaya hidup seseorang, semakin tinggi pola konsumsinya. Pemilihan konsumsi yang dijalankan tidak lagi menunjukkan kemampuan seseorang untuk membedakan mana kebutuhan mendesak pokok dan mana kebutuhan tidak pokok.⁵

³ R M Suot and others, 'Pengaruh Pendapatan Petani Tomat Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Amprenng Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa Orovinsi Sulawesi Utara', Jurnal Emba, 11.4 (2023), 1731-1741 (h. 1734)

⁴ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London: Macmillan, 1936), h. 96

⁵ Tiara Putri Nelyati, 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Moderasi Oleh Jumlah

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan bisa juga dikatakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya, Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mempunyai hubungan yang erat, penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi.⁶

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Masyarakat menggunakan pendapatan mereka untuk mengkonsumsi, baik konsumsi kebutuhan pokok, sekunder dan tersier. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif yaitu perilaku seseorang yang suka membelanjakan uangnya. Kebutuhan akan konsumsi semakin lama semakin berkembang sejalan dengan pola dan gaya hidup manusia.⁷

Tanggungjawab Keluarga Pada Masyarakat Kota Metro (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024), h. 3

⁶ Ahmad Syarifuddin Harahap, *'Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), h. 2

⁷ Ajeng Indah Aprilia, *'Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Dalam Prinsip Ekonomi Islam Di*

Gaya hidup atau lifestyle didefinisikan sebagai pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya (aktivitas), ketertarikan akan hal-hal tertentu (minat), dan pandangan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Gaya Hidup merupakan pola konsumsi yang kemudian merefleksikan pilihan hidup individu tersebut dalam menggunakan waktu dan uang yang dimiliki, serta bagaimana sikap dan value yang dimiliki dalam menentukan pilihan tersebut.⁸

Gaya hidup masyarakat saat ini sudah mengikuti gaya hidup Negara- negara maju, gaya hidup yang hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif, sebagai masyarakat yang berada di Negara dengan mayoritas penduduk islam, masyarakat Indonesia harus mampu membentengi diri agar tidak terbawa oleh lingkungan yang mengarah pada pola perilaku yang konsumtif. Indonesia harus mampu menjadikan masyarakatnya berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan memiliki gaya hidup yang islami, karena penduduk muslim yang besar ini akan lebih mudah dalam menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai islam, lingkungan yang islami dapat membentengi seseorang dari perbuatan atau perilaku yang menyimpang dari ajaran islam.

Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi'(Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), h. 5

⁸ Deananda Cahyani Maliki, '*Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Iain Manado*'(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023), h. 1

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya masyarakat cenderung modern, sebagian orang lebih sering membeli barang-barang di pusat pembelanjaan seperti *mall*, Swayalan, minimarket, pertokoan, dan sebagainya hingga konsumen akan terdorong untuk belanja. Masyarakat juga mengikuti hal-hal yang *trend*, tidak terkecuali di kalangan masyarakat Islam. Sebagian besar masyarakat islam mengikuti perkembangan mode yang banyak diminati, seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris dan alat-alat teknologi tanpa mempertimbangkan syariat yang dianut sebagai seorang yang beragam islam, padahal kebanyakan dari kebanyakan dari kemajuan yang ada sekarang karena mengikuti gaya hidup orang kafir. Perkembangan trend sangat pesat ini membuat membuat masyarakat tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus.⁹

Menurut data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Selatan, perkembangan pengeluaran konsumsi masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan konsumsi masyarakat dapat dilihat pada table dibawah ini

⁹ Hasnira, 'Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 3

Tabel 1.1
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Setahun Kelompok
Makanan dan Bukan Makanan di Kabupaten
Bengkulu Selatan (Miliar Rupiah) Tahun 2021-2023

No	Keterangan	2023	2022	2021
1	Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan	572.070,00	519.431,00	474.685,00
2	Pengeluaran Per Kapita untuk Non Makanan	584.836,00	625.577,00	534.148,00
3	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita	1.156,906,00	1.145,008,00	1.008,833,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Bengkulu selatan tergolong tinggi. Dimana rata-rata pengeluaran digunakan untuk konsumsi bukan makanan dari pada konsumsi makanan Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar pengeluaran masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan yang menggambarkan di wilayah perkotaan, sebagian kebutuhan pangan mulai dialihkan untuk keperluan selain konsumsi pangan. Pola konsumsi ini pun berubah dari memenuhi kebutuhan sekunder menjadi memenuhi kebutuhan primer.

Pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan tidak

hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang diterimanya, namun gaya hidup yang dimiliki perubahan Gaya hidup mendorong konsumsi masyarakat yang semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan ditemukan bahwa rata-rata sekarang ini masyarakat melakukan konsumsi banyak yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhannya.

Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi banyak yang menunjukkan pola konsumsi yang berlebihan. Hal ini tampak dari kecenderungan mereka untuk membeli barang-barang tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga untuk memenuhi keinginan-keinginan lain., seperti kendaraan mewah dan barang-barang bermerek yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan.

Masyarakat dengan kondisi keuangan yang mapan sering kali tidak berpikir panjang saat ingin membeli barang mewah atau membelanjakan uang dalam jumlah besar untuk sesuatu yang hanya bersifat gaya hidup. Dalam hal ini, keputusan untuk membeli tidak lagi didasarkan pada kebutuhan nyata, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti tren, meningkatkan citra diri, dan mempertahankan gengsi sosial.

Pola konsumsi yang dibentuk oleh gaya hidup konsumtif ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di

Kecamatan Pino Raya. Banyak dari mereka yang lebih mementingkan kesenangan pribadi dan pengakuan sosial dibanding mempertimbangkan manfaat dan urgensi dari barang yang dibeli. Jika dibiarkan, perilaku ini dapat mengakar dan menjadi budaya yang sulit diubah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

Masalah lain juga muncul di kalangan masyarakat berpendapatan rendah yang terkadang memaksakan diri untuk membeli sesuatu agar dapat mengikuti gaya hidup yang mewah.

Kondisi tersebut jelas bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mengajarkan hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta. Islam mendorong umatnya untuk bersikap hemat, mengutamakan kebutuhan yang penting, dan tidak mengikuti gaya hidup berlebihan yang hanya mengedepankan citra atau gengsi.¹⁰

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Pada Masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”**

¹⁰ Observasi Awal Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, 18 September 2024

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Apakah pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Mengetahui apakah pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah beberapa ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ilmu ekonomi

terutama pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan yang baru terkait dengan masalah yang diteliti baik itu secara teori maupun praktik.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi pada masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tanti Dwi Hardiyanti yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik Fhitung sebesar 50,268 dan Ftabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,268 > 3,09$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa 91 variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap pola konsumsi masyarakat.¹¹

2. Noni Purnama Sari yang berjudul “Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikumpulkan data melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (X_1) bertanda positif yaitu 8.936 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) ditunjukkan dengan probabilitas t kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$). Dan nilai

¹¹Tanti Dwi Hardiyanti, ‘*Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 54,1% pola konsumsi dipengaruhi oleh uang saku sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹²

3. Sri Nadia yang berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Pinrang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang. Namun secara simultan jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang.¹³

¹² Noni Purnama Sari, ‘*Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2019)

¹³ Sri Nadia, ‘*Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Pinrang*’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022)

4. Astri Zebua yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah tangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga petani sayuran adalah pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, investasi pendidikan, pengeluaran kesehatan, dan pengeluaran sandang dan papan. Faktor yang tidak mempengaruhi pola konsumsi pangan secara signifikan yaitu lama pendidikan dan jenis mata pencarian petani. Untuk meningkatkan kesejahteraan maka dilaksanakan pelatihan dan penyuluhan untuk membantu memperbaiki teknik budidaya sayuran, kebijakan Property Right, pelaksanaan penyuluhan Keluarga Berencana (KB), dan pelaksanaan penyuluhan gizi dan kualitas pangan.¹⁴

5. Dini Djakiah dkk yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Kebutuhan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pada Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi” Penelitian ini

¹⁴ Astri Zebua, Syaiful Hadi, and Djaimi Bakce, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah tangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar’, *Jurnal Agribisnis*, 21.2 (2020), 163–72

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan kebutuhan terhadap pola konsumsi masyarakat pada Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Pendapatan dan Kebutuhan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Pola konsumsi masyarakat kecamatan alam barajo. Hal tersebut diketahui nilai signifikansi untuk pendapatan dan Kebutuhan (X) secara simultan terhadap pola konsumsi (Y) sebesar $0,000 < 0,01$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($133.484 > 3.09$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memberikan dampak atau implikasi kepada pihak terkait supaya dapat dijadikan refensi bagi penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.¹⁵

6. Nur Fitri yang berjudul *“The Effects of Consumer Behavior and Digital Literacy on Consumption Patterns in Student”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial perilaku konsumen terhadap pola konsumsi di kalangan mahasiswa, pengaruh parsial literasi digital terhadap pola konsumsi di kalangan

¹⁵ Dini Djakijah, Elyanti Rosmanidar, and Fauzan Ramli, ‘Pengaruh Pendapatan Dan Kebutuhan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pada Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 6741–52

mahasiswa, dan pengaruh simultan perilaku konsumen dan literasi digital terhadap pola konsumsi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Mahasiswa cenderung melakukan perilaku pembelian yang mencari variasi. Intensitas konsumsi mahasiswa akan semakin meningkat yang diiringi dengan penggunaan internet sebagai sarana untuk mengakses dan mencari informasi terkait produk yang dibutuhkan. Semakin tinggi penggunaan aplikasi digital maka semakin banyak pula aktivitas konsumsi secara daring. Dengan penggunaan aplikasi digital, mahasiswa memperoleh kemudahan dan kepuasan dalam melakukan pembelian produk, dan hal ini akan mempengaruhi daya belinya. Perilaku konsumen dan literasi diital mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi mahasiswa dengan kemudahan teknologi digital yang digunakan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

7. Tiara Putri Nelyati “Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pola Kosumsi Rumah Tangga Di Moderasi Oleh Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Masyarakat Kota Metro” Penelitian ini bertujuan Untuk

¹⁶ Nur Fitri, Endang Herawan, and Yopi Nisa Febianti, ‘*The Effects of Consumer Behavior and Digital Literacy on Consumption Patterns in Students*’, Jipe: Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 12.1 (2022), 85-93

mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi pola konsumsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dimoderasi oleh Jumlah tanggungan keluarga pada masyarakat Metro Pusat. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dimoderasi oleh jumlah tanggungan keluarga pada masyarakat Metro Pusat.¹⁷

8. Susanti “Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Kosumsi Pegawai Kementerian Agama Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Ekonomi Islam” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup secara parsial maupun simultan terhadap pola konsumsi pegawai Kementerian Agama Ponorogo pada masa pandemi covid 19 perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai sign sebesar $0,762 > 0,05$, variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi

¹⁷ Tiara Putri Nelyati, *‘Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Moderasi Oleh Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Masyarakat Kota Metro’* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024)

dengan nilai sign sebesar $0,001 < 0,05$, variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai sign sebesar $0,000 > 0,05$, variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi pegawai Kemenag ditunjukkan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta menjadikan pola konsumsi sebagai variabel dependen. Kesamaan lainnya terletak pada fokus kajian yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat dari aspek ekonomi maupun sosial. Sementara itu, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan, di mana penelitian ini menekankan pada pendapatan dan gaya hidup, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel lain seperti uang saku, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, kebutuhan, perilaku konsumen, maupun literasi digital. Selain itu, hasil yang diperoleh juga menunjukkan perbedaan, sebab penelitian terdahulu ada yang menemukan variabel-variabel tersebut berpengaruh

¹⁸ Susanti, 'Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Pegawai Kementerian Agama Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Ekonomi Islam' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)

signifikan terhadap pola konsumsi, namun ada pula yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan lainnya terdapat pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, sementara penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi dan wilayah yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian. Penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang terdiri dari kajian teori yang sesuai dengan variabel, kerangka berpikir, dan hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum pada objek penelitian, kemudian memaparkan tentang deskripsi dari responden, kemudian hasil dari penelitian atau temuan penelitian, serta

memaparkan pembahasan yang menjelaskan bahasan dari hasil penelitian

BAB V Penutup, Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saransaran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

